

**PENGARUH SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS DAN RISIKO
(Suatu Kasus Pada Kopkar “Dwi Karya” di Lampung Tengah)**

Yateno

Universitas Megou Pak Tulang Bawang
Jl. Lintas Timur Sumatera Tiuh Tohou Manggala-Tulang Bawang
Telp : (0828) 7572713, Fax : (0725) 21597

ABSTRACT

Sources of working capital held by MAESA Dwi Karya is very supportive and quite adequate for operating capital into two business units, based on research within the last 5 years, the source of working capital derived from three sources, but the most dominating to meet working capital most of the first sequence is a sequence of short-term debt while the second is the capital itself and the rest is obtained from long-term debt. The results show that the business unit Waserda absorb very large compared to working capital savings and loan business units, but unit members Waserda generate net participation or co-operative surplus is smaller than the savings and loans obtained by the unit, the difference in cost is the difference in percentage (%) means that both business units are the most economical and efficient use of working capital and net to obtain the participation of members of the (PNA) or cooperative is a business unit of surplus savings and loan. Effect of profitabilitas, profitability or net participation relative setabil members and tend to increase, but on average, two units above the net cost of participation is still above the average of the set targets, which meant the target was the target of profitability or net participation of members. Influence of risk, business risk MAESA Dwi Karya Dalam period of 5 years is very small not even exist, because the two business units (Waserda and savings and loans) shows that the value of the average standard deviation for the business unit and the unit Waserda registration 0.419425 savings and loans amounting to 0.72628, standard deviation apabilla addressing negative value then the business risks faced by MAESA Dwi Karya is quite large.

Keyword: *source, use working capital, profitability and risk*

PENDAHULUAN

Dewasa ini situasi perekonomian penuh ketidakpastian sulit untuk diprediksi dan cepat berubah karena kemajuan teknologi dan informasi, bila pengelolaan di koperasi tidak dilakukan dengan penuh bijaksana, transparan dan modern dapat dipastikan akan tersisih dari pelaku ekonomi lainnya, hal ini turut diperumit pula dengan adanya isu perdagangan bebas yang akan segera dilaksanakan pada tahun 2004.

Dalam era sekarang ini, era globalisasi dan liberalisasi bahwa kunci untuk meningkatkan daya saing kinerja Koperasi pada umumnya harus dapat beradaptasi dengan situasi seperti ini, dimana nantinya akan semakin berat kompetisi persaingan yang dihadapinya, akan banyak pesaing-pesaing baru selain pesaing lama yang telah ada sebelumnya, dalam situasi pasar yang demikian ketat.

Koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau perkreditan, atau kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Pada tingkatan ini biasanya koperasi menyediakan pelayanan kegiatan usaha yang tidak diberikan oleh lembaga usaha lain atau lembaga usaha lain tidak dapat melaksanakannya akibat adanya hambatan peraturan. Peran koperasi ini juga terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank.

Koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain. Keterlibatan anggota (atau juga bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Koperasi yang telah berada pada kondisi ini dinilai berada pada 'tingkat' yang lebih tinggi dilihat dari perannya bagi masyarakat.

Koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memiliki ini dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut. Sebagai ilustrasi saat kondisi perbankan menjadi tidak menentu dengan tingkat bunga yang sangat tinggi, berdasarkan ketiga kondisi diatas, maka wujud peran yang diharapkan sebenarnya adalah agar koperasi dapat menjadi organisasi milik anggota sekaligus mampu menjadi alternatif yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain.

Menurut pendapat **Jochen Ropke** tentang Manajemen Koperasi, dalam bukunya Ekonomi Koperasi adalah sebagai berikut : "Bahwa keunggulan khusus

Koperasi adalah koperasi bersaing dengan organisasi lain dalam hal memperoleh anggota, modal pelanggan dan sebagainya, jika koperasi ingin menarik anggota, koperasi harus menawarkan keunggulan-keunggulan khusus atau tambahan yang tidak dapat diberikan organisasi pesaingnya, dengan kata lain keunggulan khusus yang tidak akan ditentukan oleh lembaga lain hanya dapat diwujudkan oleh individu-individu, jika mereka menjadi anggota koperasi dan ini berarti pada saat menjadi pemilik dalam waktu yang sama mereka juga menjadi pengguna jasa”.

Prinsip-prinsip Koperasi dan kegiatan *Self help* (swadaya) menurut pendapat **Jochen Ropke**. Dalam bukunya *Ekonomi Koperasi, Teori Manajemen* (2000 ; 17) adalah sebagai berikut : (1) *Open membership* (keanggotaan terbuka), (2). *Open member oen vate* (salah satu atau satu suara), (3). *Limited return on capital* (pengembalian (bunga) yang terbatas atas modal), (4). *Allocation of surplus in proporation to number transaction* (alokasi SHU sebanding dengan transaksi yang dilakukan anggota), (5). *Cash trading* (menjual tunai), (6). *Stress on education* (menekankan pada unsur pendidikan), (7). *religious and political neutrality* (netral dalam agama dan politik).

Tujuan Manajemen menurut pendapat **Agus Sartono** (1997 ; 8).dalam bukunya *Manajemen Keuangan* adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha mengumpulkan dana untuk pembiayaan investasi atau pembiayaan secara efisien. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan untuk setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama manajer meliputi pengambilan keputusan investasi, pengembalian keputusan pembelanjaan dan kebijakan deviden. Pada umumnya kebutuhan modal yang cukup besar tidak dapat dipenuhi atau tertutupi oleh modal sendiri, melainkan mencari modal pinjaman guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi/koperasi. dalam memenuhi dana atau modal, menggunakan modal pinjaman yang berasal dari pinjaman Bank, dan pinjaman lunak dari Perusahaan, sehingga dalam menjalankan usahanya bisa tercapai secara optimal.

Modal pinjaman merupakan modal kerja yang sifatnya sementara serta akan mengandung beban yang harus ditanggung berupa bunga, bunga dari pinjaman merupakan besaran bunga yang harus dibayar oleh pihak KopKar "Dwi Karya", baik yang nantinya akan mendapatkan keuntungan atau kerugian yang harus ditanggung. Penarikan modal pinjaman harus dapat mempertimbangkan besarnya "**rate of return on capital**" yang diperoleh dengan beban bunga yang harus dibayar. Adanya dana pinjaman yang dimaksud untuk menjaga keseimbangan hal ini sering tidak diperhitungkan perkiraan jatuh temponya, akibatnya timbul pengaruh yang kurang seimbang antara kemampuan memperoleh profitabilitas dan risiko.

Menurut **J. Fred Weston** dalam bukunya *Finance Manajement* (1986 : 278-279) Mengatakan bahwa manajemen modal kerja yang longgar menghendaki tersedianya elemen aktiva lancar dalam jumlah yang relatif besar dan berupaya

meningkatkan penjualan dengan manajemen penjualan kredit yang longgar sehingga menimbulkan banyak piutang dagang. Sedangkan manajemen modal kerja yang ketat adalah kebijakan yang berupaya meminimalkan elemen aktiva lancar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja dalam memenuhi keperluan operasional koperasi sehari-hari menurut ; **J Fred Weston & Thomas E. Copeland (1995 ; 231)** antara lain sebagai berikut : *Laporan Keuangan Dasar harus dimulai dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Rasio dikelompokkan ke dalam tiga jenis dasar yaitu ukuran kinerja, ukuran efisiensi dan kebijakan keuangan. Ukuran kinerja mencakup rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran nilai.*

Tabel : 1. Sumber Modal Kerja

URAIAN	T A H U N				
	1998	1999	2000	2001	2002
Hutang Jangka Pendek	2,491,345,447	4,067,511,767	5,312,653,137	5,908,848,037	4,232,143,783
Hutang Jangka Panjang	1,032,038,570	111,129,610	167,330,777	800,000,000	2,813,697,385
Kekayaan Sendiri					
Simpanan Pokok	98012800	110,103,150	111,764,850	184,393,100	189,408,100
Simpanan Wajib	448,249,723	621,555,723	803,042,223	995,593,222	1,338,340,121
Donatur	5,245,550	5,245,550	5,245,550	5,245,550	5,245,550
Cadangan	215,525,635	488,946,644	700,280,183	944,934,755	2,564,970,346
SHU tahun lalu	1,145,685	2,259,784	168,285	-	2,521,977
SHU tahun berjalan	858,760,127	780,133,744	967,570,065	1,050,589,048	1,068,550,469
Jumlah Modal Kerja	5,150,323,537	6,186,885,972	8,068,055,070	9,889,603,712	12,214,877,731

Sumber : KopKar Dwi Karya (diolah kembali)

Berdasarkan data sumber modal kerja tersebut diatas adalah merupakan budget untuk mengelola dan mengembangkan kedua unit usaha tersebut yaitu unit Waserda dan Simpan Pinjam, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 2. Distribusi dan Alokasi Modal Kerja Terhadap Unit-Unit Usaha KopKar “Dwi Karya”

Periode tahun 1998 s.d. 2002

Tahun	Jumlah Modal Kerja	UNIT USAHA			
		Waserda (Rp)	(%)	Simpan Pinjam (Rp)	(%)
1998	5,150,323,537	4,648,756,314	90.26	501,567,223	9.74
1999	6,186,885,972	5,678,646,496	91.79	508,239,476	8.21
2000	8,068,055,070	6,108,740,652	75.72	1,959,314,418	24.28
2001	9,889,603,712	8,470,395,264	85.65	1,419,208,448	14.35
2002	12,214,877,731	10,368,213,297	84.88	1,846,664,434	15.12

Sumber : KopKar Dwi Karya (diolah kembali)

Berdasarkan kesepakatan dan keputusan yang dibuat dan diajukan oleh anggota dan juga disesuaikan dengan tingkat inflasi yang berlaku, maka target sisa hasil usaha atau sisa partisipasi anggota untuk unit usaha Waserda ditargetkan sebesar 7% – 10%, dari harga pokok penjualan sedangkan unit usaha Simpan Pinjam target yang ditentukan sebesar 33% dari modal yang disalurkan untuk perkreditan, target tersebut sebelum dikenakan pajak dan biaya-biaya.

Tabel : 3. KopKar “Dwi Karya”
TARGET UNIT USAHA WASERDA
Periode Tahun 1998 sd. 2002

Tahun	MODAL KERJA	TARGET SPU	
		(%)	(Rp)
1998	4,648,756,314	10.00%	464,875,631
1999	5,678,646,496		567,864,650
2000	6,108,740,652		610,874,065
2001	8,470,395,264		847,039,526
2002	10,368,213,297		1,036,821,330

Sumber : KopKar Dwi Karya (diolah kembali)

Note : SPU (Sisa Partisipasi Anggota)

Tabel : 4. KopKar “Dwi Karya”
TARGET UNIT USAHA SIMPAN PINJAM
Periode Tahun 1998 sd. 2002

Tahun	MODAL KERJA	TARGET SPU	
		(%)	(Rp)
1998	501,567,223	33%	165,517,184
1999	508,239,476		167,719,027
2000	1,959,314,418		646,573,758
2001	1,419,208,448		468,338,788
2002	1,846,664,434		609,399,263

Sumber : KopKar Dwi Karya (diolah kembali)

Note : SPU (Sisa Partisipasi Anggota)

Dari tabel tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa Koperasi Karyawan "Dwi Karya" pada umumnya dari masing-masing tahun ada penambahan modal kerja walaupun tidak besar, tapi pasti ada penambahan modal kerja, hal ini secara tidak langsung akan menggambarkan sisa partisipasi anggota akan bertambah, tetapi tidak menutup kemungkinan walaupun modal kerja bertambah akan mengalami penurunan sisa Partisipasi anggota. Penambahan modal kerja diakibatkan dari penambahan anggota baru, yang kedua penambahan dari modal eksternal hal ini dilakukan karena modal sendiri tidak mencukupi untuk biaya operasional usaha. Di lain pihak risiko dipengaruhi oleh rasio aktiva lancar atas total aktiva. Rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka profitabilitas dan risiko menurun, sebaliknya jika menurun maka profitabilitas dan risiko akan meningkat.

Berdasarkan uraian terdahulu pada sub bab atau point pint sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan untuk menentukan dan menyusun hipotesis yaitu sebagai berikut : 1) Sumber dan penggunaan modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas atau partisipasi neto anggota, apabila sumber dan penggunaan modal kerja tersebut diterapkan dan dikelola dengan serius serta dapat mengefisiensikan biaya-biaya yang ditimbulkan atas operasi usaha. 2) Sebaiknya sumber dan penggunaan sumber dan modal kerja dapat menurunkan atau menekan adanya risiko usaha, apabila tingkat profitabilitas atau partisipasi neto anggota yang diperoleh melebihi target profitabilitas yang telah ditentukan. 3) Sebaiknya profitabilitas atau partisipasi neto anggota yang diperoleh lebih besara dari pada target yang telah ditentukan, apabila target tersebut tidak dapat tercapai, maka yang harus dihadapi adalah kerugian atau risiko usaha 4) Sumber dan penggunaan modal kerja yang tersedia atau yang dimiliki tidak mencukupi untuk biaya-biaya operasional usaha, maka target partisipasi neto anggota (profitabilitas) yang telah ditentukan,

kemungkinan besar tidak dapat tercapai, akibat dari hal tersebut adalah risiko atau kegagalan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey lapangan, dimana informasi data tersebut diperoleh dari KopKar Dwi Karya, adapun data-data yang diperlukan adalah data primer atau skunder, data primer adalah diperoleh dari responden (penggurus dan karyawan koperasi itu sendiri)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil obyek penelitian mengenai pengaruh sumber dan penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas dan risiko serta pengaruh profitabilitas terhadap risiko usaha pada KopKar Dwi Karya, yang bergerak dalam bidang penggadaan dan penjualan barang-barang konsumsi (Waserda) serta simpan pinjam, yang berdomisili di Terbanggi besar Km.77, Lampung Tengah, Bandar Lampung.

Pengukuran tingkat profitabilitas menggunakan rasio earning power, sedangkan risiko menggunakan rasio standart deviasi.

Penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas keuangan periode 1998 sampai dengan tahun 2002.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif analisis yaitu metode yang menggambarkan apa yang dilakukan koperasi berdasarkan fakta-fakta yang terjadi pada Koperasi Karyawan "Dwi Karya" untuk selanjutnya diolah menjadi data yang kemudian dilakukan sesuatu analisis secara kualitatif terhadap indikator aspek keuangan yang bersumber dari data historis keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan rugi laba. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sumber dan penggunaan modal kerja dan variabel dependen adalah Profitabilitas dan Risiko

Tabel : 5

Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Dimensi/Sub Variable	Indikator	Ukuran /Skala
I	Sumber modal kerja	- Hutang - Kekayaan Bersih	- Jangka Panjang - Jangka Pendek - Simpanan Pokok - Simpanan Wajib - Donatur - Cadangan - SHU tahun lalu - SHU tahun berjalan	Ratio
II	Penggunaan modal kerja	- Unit – unit usaha (Waserda dan Simpan	- Piutang - Pembelian	

		Pinjam)	- Pembayaran - Persediaan	
III	Profitabilitas	- Penjualan - Harga pokok (harga pokok input)	Total penjualan – Harga Pokok (harga pokok input) Laba -----X 100% Total modal (AL) Atau PNA ----- x 100% Ttl Modal (AL)	Ratio (%)
IV	Risiko	Ketidaksesuaian dengan apa yang diharapkan	-Target laba dikurangi Realisasi -Penggukuran dengan menggunakan - Standart Deviasi (σ)	Ratio (%)

Analisis data diarahkan untuk mengetahui 3 (tiga) hal sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi dan mengukur sejauhmana sumber dan penggunaan modal kerja di Kopkar Dwi Karya. 2) Mengidentifikasi dan mengukur sejauhmana penggunaan modal kerja terhadap kemampuan untuk mendapatkan sisa partisipasi anggota. 3) Mengidentifikasi dan mengukur sejauhmana profitabilitas dapat berpengaruh terhadap risiko usaha.

Berdasarkan beberapa analisis yang diuraikan diatas, variabel penelitian dan sifat data yang ordinal, maka pengujian dan analisis terhadap hubungan kedua hipotesis yaitu sebagai berikut : 1) Terdapat hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja dengan Profitabilitas tau SHU yang diperoleh dan tingkat risiko usaha. 2) Terdapat hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja dengan tingkat kemampuan untuk mendapatkan SHU dan tingkat besaran risiko usaha, dengan menggunakan uji statistik regresi berganda.

Analisis Regresi Ganda digunakan untuk kelanjutan dalam melakukan analisis penelitian, guna untuk mengetahui keadaan dan kondisi unit-unit usaha yang dikelola Koperasi Dwi Karya (naik/turunnya) variabel dependen (kretirium), bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya).

Persamaan Regresi Ganda atau Regresi untuk dua prediktor : dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

a = Nilai konstan merupakan nilai Y pada saat X=0

b = Koefisien regresi merupakan perubahan variabel Y akibat perubahan unit variabel X

X1 = Sumber Modal Kerja

X2 = Penggunaan Modal Kerja

Y = Tingkat Profitabilitas dan Risiko

Analisis rasio keuangan menurut pendapat **R.Agus Sartono** (1997:121) dibedakan menjadi 4 (empat) analisis rasio. 1). *Rasio Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.* 2). *Rasio Aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan.* 3). *Financial Leverage Ratio, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka panjang maupun jangka pendek.* 4). *Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan assets maupun laba bagi modal sendiri.*

Dalam pembahasan permasalahan yang ada, maka penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas dengan menggunakan rasio earthing power adalah hasil kali net profit margin dengan perputaran aktiva (*asset turn over*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel : 6**

Ratio Finansial KopKar Dwi Karya Dwi Karya

Periode : 1998 s.d 2004

Ratio	Tahun	Metode Perhitungan	Interprestasi
Ratio Likuiditas			
a) Current Ratio			
Aktiva Lancar	1998	5,150,323,537	Kemampuan KopKar Dwi Karya untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar adalah setiap rupiah, utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebagai berikut :
-----		-----	
---		----- 2.07	
Hutang Lancar		2,491,345,447 2.07%	
	1999	6,186,885,972	
		----- 1.52	
		----- 1.52%	

		4,067,511,767	
	2000	8,068,055,070	
		----- 1.52	
		----- 1.52%	

		5,312,653,137	
	2001	9,889,603,712 1.67	
		----- 1.67%	

		5,908,848,037	
	2002	12,214,877,73	
		1 2.89	
		----- 2.89%	

		4,232,143,783	
b) Quik Ratio			
AL	–1998	4,745,199,801	Kemampuan KopKar Dwi Karya untuk membayar utang yang segera harus

	1999	865,010,179 0.21 ----- 0.21% ----- 4,067,511,767	yang dapat segera dicairkan atau diuangkan Setiap hutang lancar Rp. 1.00 dijamin oleh Kas dan Bank/efek sebesar sebagai berikut :
	2000	2,726,315,850 0.51 ----- 0.51% ----- 5,312,653,137	tahun 1998 = Rp.0.27 tahun 1999 = Rp. 0.21 tahun 2000 = Rp. 0.51
	2001	1,280,775,561 0.22 ----- 0.22% ----- 5,908,848,037	tahun 2001 = Rp.0.22 tahun 2002 = Rp. 0.38
	2002	1,589,187,627 0.38 ----- 0.38% ----- 4,232,143,783	
d) Working Capital to assets ratio			
AL-HL	1998	2,658,978,090 0.51 ----- 51%	Likuiditas dari tabel aktiva dan posisi modal kerja (Neto), posisi keuangan dikatakan normal bila mencapai nilai minimal 50%
TTL AKTIVA		5,206,931,159	
	1999	2,119,374,205 0.34 ----- 33.73%	

		6,282,995,060	
	2000	2,755,401,933	0.33 33.24%
		8,290,490,039	
	2001	3,980,755,675	0.39 38.91%

		10,231,922,84	
	2002	7,982,733,948	0.62 61.69%

		12,883,396,07	
		4	

Sumber:KopKar Dwi Karya (diolah kembali)

Ratio	Tahun	Metode Perhitungan	Interprestasi
RATIO LEVERAGE			
a) Total Debt to Total Equity Ratio			
Total Hutang	1998	3,523,384,017	2.09
-----		-----	209%
---		----	
Modal Sendiri		1,683,547,142	
			Tahun 1999 = Rp. 1.99
			Tahun 2000 = Rp. 1.95
	1999	4,178,641,377	1.99
		-----	199%

			Tahun 2001 = Rp. 1.90
			Tahun 2002 = Rp. 1.21
			KopKar Dwi Karya mampu

			2,104,353,683		menjamin
					Hutang tersebut dengan modal sendiri
		2000	5,479,983,914	1.95	sebesar Rp. 1.00
			----- ----	195%	
			2,810,506,125		
		2001	6,708,848,037	1.90	
			----- ----	190%	
			3,523,074,805		
		2002	7,045,841,168	1.21	
			----- ----	121%	
			5,837,554,906		
b) Total Debt to Total Capital Assets					
					Setiap aktiva yang bernilai Rp. 1.00
Total Utang		1998	3,523,384,017	0.68	mampu menjamin setiap Rp. ...
----- --			----- ----	68%	Sebagai berikut :
Total Aktiva			5,206,931,159		Tahun 1998 = Rp. 0.68
					Tahun 1999 = Rp. 0.67
		1999	4,178,641,377	0.67	Tahun 2000 = Rp. 0.66
			----- ----	67%	Tahun 2001 = Rp. 0.66
			6,282,995,060		Tahun 2002 = Rp. 0.55
		2000			

			5,479,983,914	0.66	
			----- ----	66%	
			8,290,490,039		
		2001	6,708,848,037	0.66	
			----- ----	66%	
			10,231,922,842		
		2002	7,045,841,168	0.55	
			----- ----	55%	
			12,883,396,074		
Ratio		Tahun	Metode Perhitungan		Interprestasi
RATIO AKTIVITAS					
a)	Total Assets Turn Over				
	Penjualan X 1	1998	5,412,794,210	1.04	Kemampuan Modal kerja yang tertanam
	-----				dalam keseluruhan aktiva berputar dalam
	Total Aktiva		5,206,931,159		suatu periode tertentu atau kemampuan
					modal kerja yang diinvestasikan untuk
		1999	6,250,585,004	0.99	menghasilkan "Revenue", modal kerja yang
			----- ----		tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata
					dalam 1 tahun berputar ...kali

			6,282,995,060		yaitu sebagai
					beikut :
		2000	6,704,370,027	0.81	Tahun 1998 = 1.04 kali
			----- ----		Tahun 1999 = 0.99 kali
			8,290,490,039		Tahun 2000 = 0.81 kali
					Tahun 2001 = 0.89 kali
		2001	9,122,641,285	0.89	Tahun 2002 = 0.88 kali
			----- ----		
			10,231,922,842		
		2002	11,364,283,693	0.88	
			----- ----		
			12,883,396,074		
b)	Inventory Turn Over				
					Kemampuan modal kerja yang tertanam
HPP		1998	4,648,756,314	11.47	dalam inventory berputar dalam suatu
			----- ----		periode tertentu atau likuiditas dari inventory
Persediaan rata-2			405,123,736		dan tendensi untuk adanya over stock
					modal kerja yang tertanam dalam inventory
		1999	5,678,646,496	8.17	berputar rata-rata sebagai berikut :
			-----		Tahun 1998 = 11.47 kali

			694,841,833		Tahun 1999 = 8.17 kali
					Tahun 2000 = 9.71 kali
		2000	6,108,740,652	9.71	Tahun 2001 = 13.73 kali
			----- ----		Tahun 2002 = 9.33 kali
			628,834,926		
		2001	8,470,395,264	13.73	
			----- ----		
			616,862,273		
		2002	10,368,213,297	9.33	
			----- ----		
			1,110,770,345		

Ratio	Tahun	Metode Perhitungan	Interprestasi
-------	-------	--------------------	---------------

RATIO KEUNTUNGAN

a) Laba Kotor

Pendapatan HPP	1998	1,003,490,598	0.17	Laba bruto per rupiah penjualan, setiap rupiah penjualan menghasilkan partisipasi neto anggota sebesar :
		-----	17%	

		5,778,906,311		
Pendapatan	1999	1,924,931,419	0.29	tahun 1998 = Rp. 0.17
		-----	29%	tahun 1999 = Rp. 0.29

		---			tahun 2000 = Rp. 0.19
		6,700,347,132			tahun 2001 = Rp. 0.14
	2000	1,242,090,768	0.19		tahun 2002 = Rp. 0.17
		-----	19%		

		6,399,684,182			
	2001	1,452,889,140	0.14		
		-----	14%		

		10,224,452,226			
	2002	2,220,881,447	0.17		
		-----	17%		

		12,946,082,101			
Ratio	Tahun	Metode Perhitungan		Interprestasi	
RATIO KEUNTUNGAN					
a)	Laba Kotor				
		1998			Laba bruto per rupiah penjualan,
			1,003,490,598	0.17	
	Pendapatan - HPP		-----	17%	setiap rupiah penjualan menghasilkan
			---		partisipasi neto anggota sebesar :
			5,778,906,311		
	Pendapatan				
		1999			tahun 1998 = Rp. 0.17
			1,924,931,419	0.29	
			-----	29%	tahun 1999 = Rp. 0.29

			6,700,347,132		tahun 2000 = Rp. 0.19

					tahun 2001 = Rp. 0.14
		2000	1,242,090,768	0.19	tahun 2002 = Rp. 0.17
			-----	19%	

			6,399,684,182		
		2001	1,452,889,140	0.14	
			-----	14%	

			10,224,452,226		
		2002	2,220,881,447	0.17	
			-----	17%	

			12,946,082,101		

b) Operating

Income

Pendapatan -

(HPP+Biaya)

Pendapatan

1998	861,956,058	0.15	Laba Operasi sebelum bunga dan pajak setiap rupiah menghasilkan SPA sebagaimana berikut :
	-----	14.92	
	5,778,906,311		
1999	629,358,587	0.09	
	-----	9.39	tahun 1998 = Rp. 0.15
	6,700,347,132		tahun 1999 = Rp. 0.09
2000	958,028,411	0.13	tahun 2000 = Rp. 0.13
			tahun 2001 = Rp. 0.11
			tahun 2002 = Rp. 0.14

		----	12.54
		7,641,774,950	
	2001	1,096,490,454	0.11

		----	10.72
		10,224,452,226	
	2002	1,785,068,366	0.14

		----	13.79
		12,946,082,101	

Sumber:KopKar Dwi Karya (diolah kembali)

Dari tabel tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : seperti halnya (Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Keuntungan)

a. Likuiditas

Nilai likuiditas dapat memberikan informasi tentang kemampuan pengelola unit usaha yang ada dalam kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendeknya pada waktu tertentu. Ini ditentukan oleh besarnya aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. apalagi usaha yang bergerak dalam bidang keuangan seperti halnya usaha perbankan dan usaha keuangan yang lainnya, rasio finansial ini sangat mempengaruhi kinerja usaha tersebut, karena berkaitan langsung terhadap kepercayaan penyediaan modal kerja dalam memberikan pinjaman atau penyaluran modal kerja dan kredit konsumsi dan sekaligus memberikan kepercayaan kepada nasabah akan kenyamanan simpanan-simpanan yang ada. Dari data tabel tersebut diatas adalah sebagai berikut : *current ratio* berkisar antara Rp1.52 sampai dengan Rp. 2.89, *Quik ratio* berkisar antara Rp.1.35 sampai dengan Rp. 2.74, *cash ratio* berkisar antara Rp.0.21 sampai dengan Rp.0.51 seedangkan *working capital assets aatio* berkisar antara 33.34% sampai dengan Rp. 61.69% nilai ini cukup baik yang berarti bahwa setiap satu rupiah hutang jangka pendek dapat dijamin lebih dari satu rupiah harta

b. Leverage/Solvabilitas

Nilai solvabilitas akan dapat mempengaruhi aksesibilitas kepada unit usaha simpan pinjam dalam menarik modal dari sumber-sumber permodalan yang ada baik sumber modal yang berasal dari modal internal (modal sendiri) maupun modal pinjaman atau modal dari luar. Rata-rata solvabilitas KopKar Dwi Karya adalah

sebagai berikut : *total debt to total equity assets* berkisar antara 1.21 sampai dengan Rp. 2.09 sebesar Rp. 1.83, sedangkan untuk *total debt total capital assets* berkisar antara Rp. 0.55 sampai dengan rp. 0.68, nilai ini dapat menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh KopKar Dwi Karya boleh dikatakan berhasil dengan baik.

c. Aktivitas/Rentabilitas

Kemampuan modal sendiri untuk dapat menghasilkan keuntungan, hal ini dapat dilihat dari segi besarnya nilai rentabilitas modal sendiri terhadap sisa hasil usaha atau sisa partisipasi anggota terhadap unit - unit usaha KopKar Dwi Karya adalah sebagai berikut : *total assets turn over* berkisar antara 0.81 kali sampai dengan Rp 1.04 kali sedangkan untuk *inventory turn over* berkisar antara 8.17 kali sampai dengan 13.73 kali, rentabilitas unit usaha KopKar Dwi Karya, menunjukkan hasil yang sangat memuaskan sesuai yang diharapkan.

d. Keuntungan/Profitabilitas

Nilai Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan setiap satu satuan volume usaha dalam menghasilkan sisa hasil usaha atau surplus koperasi, artinya bahwa nilai ini dapat menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan partisipasi neto anggota dari setiap satuan volume usaha. Kemampuan rata-rata untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satuan volume usaha hampir sama dengan kemampuan rata-rata memperoleh partisipasi neto anggota dari modal sendiri, kemampuan unit usaha KopKar Dwi Karya ini menghasilkan memperoleh sisa partisipasi anggota atau sisa hasil usaha ataupun partisipasi neto anggota, yaitu sebagai berikut : *ratio laba kotor atau partisipasi neto anggota* berkisar antara ,*operating income* berkisar antara Rp. 0.11 sampai dengan Rp. 0.27, sedangkan *operating ratio* berkisar antara Rp. 0.91 sampai dengan Rp.1.00.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh modal kerja terhadap PNA (*profitabilitas*) dan risiko usaha pada unit-unit usaha yang dikelola oleh KopKar Dwi Karya adalah sebagai berikut :

1. Unit Usaha Waserda

Untuk mengetahui lebih detail sejauh mana produktifitas unit usaha waserda yang dikelola oleh Kokar Dwi Karya. Untuk memperoleh hal tersebut penulis menggunakan rumus yaitu : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ agar diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut

Dari Persamaan diatas dpat diinterprestasikan bahwa $a = 0.000339026$ artinya garis regresi memotong sumbu Y_1 pada titik 0.000339026 Nilai koefisien regresi $b = 1$ dan (1) artinya terdapat hubungan searah antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y_1 . Setiap ada perubahan angka tau peningkatan angka variabel X_1 dan X_2 akan diikuti perubahan peningkatan variabel Y_1

2. Unit Usaha Simpan Pinjam

Untuk memperoleh persamaan regresi pada unit usaha simpan pinjam, rumus yang digunakan sama dengan regresi pada unit usaha waserda. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$, dari Persamaan

diatas dapat diinterpretasikan bahwa $a = 3.83812E-07$. artinya garis regresi memotong sumbu Y1 pada titik $3.83812E-07$ Nilai koefisien regresi $b = 1$ dan (1) artinya terdapat hubungan searah antara variabel X1 dan X2 terhadap Y1. Setiap ada perubahan angka atau peningkatan angka variabel X dan X2 akan diikuti perubahan peningkatan variabel Y1

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini untuk mengetahui juaah sumber dan penggunaan modal kerja pada masing-masing unit usaha dapat memberikan kontribusi dalam bentuk sejumlah nilai partisipasi neto anggota atau *profitabilitas* dan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), derajat hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi yaitu sebagai berikut : **a) Korelasi pada unit usaha Waserda**; Diperoleh $r_1 = 0.998515932$; Dari Perhitungan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :Syarat diterimanya nilai koefisien korelasi haruslah erkisar antara negatif dan positif, atau $-1 < r < 1$ dimana : a) Bila nilai $r = 0$ atau mendekati 0 maka antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali. b) Bila nilai $r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel tersebut dikatakan sangat kuat dan mempunyai nilai positif. c) Bila nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negative. Nilai koefisien korelasi $r = 0.998515932$, menunjukkan besarnya derajat hubungan antara variabel independen (X) terdapat variabel dependen (Y1), karena nilai positif maka hubungan yang terjadi antara perubahan modal kerja dengan partisipasi neto anggota (PNA) yang diperoleh mempunyai hubungan yang positif. Nilai r positif menunjukkan bahwa penurunan atau kenaikan nilai Y1 disebabkan oleh penurunan atau kenaikan nilai X atau lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa terjadinya kenaikan tingkat penjualan unit waserda pada Kopkar Dwi karya, kenaikan penjualan akan diikuti oleh partisipasi neto anggota (PNA) yang diperolehnya lebih tinggi atau lebih besar dari terhadap target partisipasi neto anggota (PNA/Profitabilitas) yang telah ditentukan (target dapat terpenuhi). **b) Korelasi pada Unit Usaha Simpan Pinjam**; Diperoleh $r_1 = 0.974437792$; Nilai koefisien korelasi $r = 0.974437792$, menunjukkan besarnya derajat hubungan antara variabel independen (X) terdapat variabel dependen (Y1), karena nilai positif maka hubungan yang terjadi antara perubahan modal kerja dengan partisipasi neto anggota (PNA) yang diperoleh mempunyai hubungan yang positif. Nilai r positif menunjukkan bahwa penurunan atau kenaikan nilai Y1 disebabkan oleh penurunan atau kenaikan nilai X atau lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa SHU pada unit usaha Simpan Pinjam pada KopKar Dwi karya mengalami partisipasi neto anggota (PNA) kenaikan, karena adanya kenaikan jumlah nasabah atau jumlah anggota, berarti akan di ikuti juga jumlah partisipasi neto anggota (PNA) yang diperolehnya, relatif stabil atau ada kenaikan dari pada target partisipasi neto anggota (PNA/Profitabilitas) yang ditentukan (target terpenuhi).

- Uji Hipotesis

a. Unit Waserda

Untuk Pengujian hipotesis apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak, maka perlu dihitung nilai t dengan interval keyakinan bahwa level yang signifikan adalah 95% $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan besarnya t_1 hitung = 0.911816813 dan t table = **4577.4512**; Ini berarti t_1 hitung < t table atau $0.911816813 < 4577.4512$, maka berarti hipotesis H_0 atau H_0 diterima dengan kriteria sebagai berikut : H_0 diterima jika t hitung < t table dan H_a ditolak jika t hitung > t table.

Penerimaan H_0 berarti bahwa perubahan modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan selanjutnya menunjukkan besarnya $t_2 = (0.556768677)$ dan t table = 4577.4512, ini berarti t_2 hitung < t table atau $0.7462 < 4577.4512$, maka berarti hipotesis H_0 atau H_0 diterima dengan kriteria sebagai berikut : H_0 diterima jika t hitung < t table dan H_a ditolak jika t hitung > t table.

Penerimaan H_0 berarti bahwa perubahan modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang cukup berarti (tidak signifikan), terhadap risiko usaha. Sedangkan, secara keseluruhan dari tahun 1998 hingga tahun 2002 diperoleh perhitungan risiko sebesar $\sigma = 0.41942$, hal ini berarti risiko usaha yang dihadapi KopKar Dwi Karya sangat kecil sekali karena semakin kecil standar deviasinya, maka kontribusi terhadap partisipasi neto anggota (PNA) yang diperoleh akan berdampak pada risiko usaha yang dihadapi KopKar Dwi Karya.

b. Unit Simpan Pinjam

Untuk Pengujian hipotesis apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak, maka perlu dihitung nilai t dengan interval keyakinan bahwa level yang signifikan adalah 95% $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan besarnya t_1 hitung = 0.054541618 dan t table = 1.2391, ini berarti t_1 hitung < t table atau $0.054541618 < 1.2391$, maka berarti hipotesis H_0 atau H_0 diterima dengan kriteria sebagai berikut : H_0 diterima jika t hitung < t table dan H_a ditolak jika t hitung > t table.

Penerimaan H_0 berarti bahwa perubahan modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan selanjutnya menunjukkan besarnya $t_2 = 0.180703363$ dan t table 1.2391, ini berarti t_2 hitung < t table atau $0.4251 < 1.2391$, maka berarti hipotesis H_0 atau H_0 diterima dengan kriteria sebagai berikut : H_0 diterima jika t hitung < t table dan H_a ditolak jika t hitung > t table.

Penerimaan H_0 berarti bahwa perubahan modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang cukup berarti (tidak signifikan), terhadap risiko usaha. Sedangkan, secara keseluruhan dari tahun 1998 hingga tahun 2002 diperoleh perhitungan risiko sebesar $\sigma = 0.78405$, hal ini berarti risiko usaha yang dihadapi KopKar Dwi Karya sangat kecil sekali karena semakin kecil standar deviasinya, maka kontribusi terhadap partisipasi neto anggota (PNA) yang diperoleh akan berdampak pada risiko usaha yang dihadapi KopKar Dwi Karya.

4. Pengaruh Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Risiko

a. Unit usaha Waserda

Sedangkan yang berkenaan dengan Sumber dan Penggunaan Modal kerja terhadap Risiko persamaan Regresinya sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$. Dari Persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa : $a = (20953059.12)$ artinya garis regresi memotong sumbu Y_2 pada (20953059.12) . Nilai koefisien regresi $b = (0.081043209) + 0.088663717$, artinya terdapat hubungan searah antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y_2 . Setiap ada perubahan peningkatan variabel X dan X_2 akan diikuti perubahan peningkatan variabel Y_2 .

Diperoleh $r_1 = 0.998515932$; berdasarkan nilai r tersebut diatas yaitu sebesar 0.998515932 , maka $r_1^2 = 0.997034066$ atau $0.997034066 \times 100\% = 99,703\%$, dengan hasil tersebut maka hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang penulis ajukan dinyatakan *dapat diterima* atau terdapat pengaruh antara sumber dan penggunaan modal kerja terhadap Profitabilitas.

b. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)

Sedangkan yang berkenaan dengan sumber dan penggunaan Modal kerja terhadap Risiko persamaan Regresinya sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$, dari Persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa $a = 1.53525E-06$ artinya garis regresi memotong sumbu Y_2 pada titik $1.53525E-06$ Nilai koefisien regresi $b = -1$ dan 1 artinya terdapat hubungan searah antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y_2 . Setiap ada perubahan peningkatan variabel X dan X_2 akan diikuti perubahan peningkatan variabel Y_2 .

Diperoleh $r_1 = 0.974437792$; berdasarkan nilai r tersebut diatas yaitu sebesar 0.974437792 , maka $r_1^2 = 0.94952901$ atau $0.94952901 \times 100\% = 94.953\%$, dengan hasil tersebut maka hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang penulis ajukan dinyatakan *dapat diterima* atau terdapat pengaruh antara sumber dan penggunaan modal kerja terhadap Profitabilitas.

5. Analisis antara Profitabilitas Terhadap Risiko Usaha

a. Unit usaha Waserda

Sedangkan yang berkenaan dengan profitabilitas atau partisipasi neto anggota unit usaha waserda terhadap risiko dengan persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$, dari Persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa $a = (20953059.12)$ artinya garis regresi memotong sumbu Y pada (1656114.362) Nilai koefisien regresi $b = (1656114.362) + 0.20025083$, artinya terdapat hubungan searah antara variabel X terhadap Y . Setiap ada perubahan peningkatan variabel X akan diikuti perubahan peningkatan variabel Y .

Diperoleh $r_1 = 0.269791094$; berdasarkan nilai r tersebut diatas yaitu sebesar 0.269791094 , maka $r_1^2 = 0.072787234$ atau $0.072787234 \times 100\% = 7.29\%$, dengan hasil tersebut maka hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang penulis

ajukan dinyatakan *dapat diterima* atau terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap risiko usaha.

b. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)

Sedangkan yang berkenaan dengan profitabilitas atau partisipasi neto anggota pada unit usaha simpan pinjam terhadap risiko dengan persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$, dari Persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa $a = (57713427.78)$ artinya garis regresi memotong sumbu Y pada titik (57713427.78) , Nilai koefisien regresi $b = (57713427.78) + 0.60130148$ artinya terdapat hubungan searah antara variabel X terhadap Y. Setiap ada perubahan peningkatan variabel X akan di ikuti perubahan peningkatan variabel Y.

Diperoleh $r_1 = 0.926150622$; berdasarkan nilai r tersebut diatas yaitu sebesar 0.926150622, maka $r_1^2 = 0.926150622$ atau $0.857754974 \times 100\% = 85.76\%$, dengan hasil tersebut maka hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang penulis ajukan dinyatakan *dapat diterima* atau terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap risiko usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa analisis yang penulis lakukan terhadap unit usaha waserda dan simpan pinjam yang dikelola oleh Koperasi Karyawan Dwi Karya, baik yang dilakukan melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian di lapangan, yang telah diuraikan mulai dari bab I hingga bab IV maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Kebijakan tentang Pengadaan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja; sumber modal kerja yang dimiliki oleh KopKar Dwi Karya adalah sangat mendukung dan cukup memadai untuk modal operasional ke dua unit usaha tersebut, berdasarkan penelitian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, sumber modal kerja diperoleh dari 3 sumber, tetapi yang paling mendominasi untuk memenuhi modal kerja yang paling besar urutan yang pertama adalah hutang jangka pendek sedangkan urutan yang kedua adalah modal sendiri dan sisanya diperoleh dari hutang jangka panjang. 2) Kebijakan terhadap Penggunaan Modal kerja; sedangkan kebijakan manajemen KopKar Dwi Karya terhadap penggunaan modal kerja, bahwa sesuai dengan karakter dan figur dari jenis usaha yang dikembangkannya dan dikelola oleh KopKar Dwi Karya, pengelolaan modal kerja pada tahun 1998 sampai dengan 2002 yang paling banyak menyerap modal kerja adalah unit usaha waserda dan unit usaha simpan pinjam hanya menggunakan modal kerja sebagian kecil kurang dari 15% dari total modal kerja yang ada dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa unit usaha waserda menyerap modal kerja sangat besar dibanding unit usaha simpan pinjam, tetapi unit usaha waserda menghasilkan partisipasi neto anggota ataupun surplus koperasi lebih kecil dibandingkan dengan yang diperoleh unit simpan pinjam, perbedaan perolehan tersebut adalah perbedaan secara prosentasi (%), berarti kedua unit usaha tersebut yang paling ekonomis dan efisien penggunaan modal kerja serta dapat memperoleh

partisipasi neto anggota (PNA) ataupun surplus koperasi adalah unit usaha simpan pinjam. 3) Pengaruh terhadap profitabilitas, profitabilitas atau partisipasi neto anggota relatif setabil dan cenderung meningkat, tetapi secara rata-rata kedua unit usaha tersebut diatas perolehan partisipasi neto anggota masih diatas rata-rata target yang telah ditentukan, yang dimaksud target adalah target profitabilitas atau partisipasi neto anggota. 4) Pengaruh terhadap risiko, risiko usaha KopKar Dwi Karya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir adalah sangat kecil sekali bahkan tidak ada, karena kedua unit usaha tersebut (waserda dan simpan pinjam) menunjukkan bahwa nilai standart deviasi rata-rata untuk unit usaha waserda sebesar 0.419425 dan unit simpan pinjam sebesar 0.72628, apabila standart deviasi menunjukan nilai negatif maka risiko usaha yang dihadapi oleh KopKar Dwi Karya adalah cukup besar.

Saran yang diberikan adalah sebagai berikut 1) KopKar Dwi Karya agar dapat memaksimalkan peningkatan penggunaan modal jangka pendek terutama dalam memanfaatkan kredit penjualan kepada para anggota. KopKar Dwi Karya dalam melakukan pembelian barang untuk pengadaan barang pada unit-unit usahanya agar membuat perjanjian pembelian terhadap term harus jelas dan akurat dimana para supplier atau para pemasok dapat memberikan kredit dan potongan harga satuan yang jelas, sehingga KopKar Dwi Karya dapat menggunakan dan mengevaluasi apakah fasilitas yang diberikan supplier masih relatif efisien, serta masih relevan untuk dijalankan. 2) KopKar Dwi Karya agar dapat meningkatkan perolehan surplus koperasi atau sisa hasil usaha melalui penekanan biaya-biaya operasi, mempertahankan dan memperhatikan tingkat perputaran aset (*Assets turn over*). 3) KopKar Dwi Karya agar tetap mempertahankan tingkat risiko bahkan harus bisa menekan tingkat risiko atau menurunkan tingkat risiko hingga 0% atau Zero Risk. Sehingga tidak mengganggu likuiditas koperasi. 4) Agar KopKar Dwi Karya ke depan dapat mengalokasikan modal kerja ke masing - masing unit usaha secara transparan, diharapkan modal kerja yang tertanam atau dialokasikan pada masing-masing unit usaha lebih jelas lagi. 5) Kepada peneliti lain disarankan untuk dapat menggunakan sampel data lebih dari 5 tahun, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat, sebab yang penulis dapatkan dan diteliti adalah data tahun 1998 sampai dengan 2002

DAFTAR PUSTAKA

- J. Fred Weston Eugene F (1983 & 1983). Brigham, Edisi ke 5 , "Manajemen Keuangan", Erlangga Jakarta Pusat.
- J. Fred Weston Eugene F. Brigham, (1995 &) Edisi Revisi/ Edisi 5, "Manajemen Keuangan", Binarupa Aksara Jakarta Barat.
- Eugene F. Brigham Joel F Houston (2001), "Manajemen Keuangan". Erlangga Jakarta.
- Christopher Pass & Bryan Lowes (1998), "Kamus lengkap Ekonomi", Edisi kedua, Erlangga.

- Jonh Pearce & B.Ronbinson JR (1997)., "Manajemen Strategik", Binarupa Aksara.
- Sutrisno (2000), Manajemen Keuangan, 'Teori Konsep dan Aplikasi ', edisi pertama
Ekonisia, Yogyakarta
- R. Agus Sartono (1997), "Manajemen Keuangan" ., edisi 3, BPFE Yogyakarta
- Jochen Ropke (200), "Ekonomi Koperasi - Teori Manajemen", Salemba Empat
- Rusidi (1993) "Pedoman Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah", UPT, Penerbit
Ikopin
- Muhayat D. Brotowidjoyo (2002), "Penulisan Karangan Ilmiah", Akademika
Pressindo Jakarta.
- Vicent Gasperz (1998), "Statistical Process Control", PT. Gramedia Pustaka Utama,
Jakarta
- Anto Dajan (1991), "Pengantar Metode Statistik jilid II", Pustaka Nasional (KDT)
- Lukman Syamsuddin (1994), "Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi
Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan"; PT. Raja
Grafindo Persada Jakarta,
- Bambang Riyanto (2001), "Dasar-Dasar Pembeian Perusahaan Edisi ke 4" Dosen
Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, BPFE Yogyakarta
- Ninik Widiyanti (1999) "Manajemen Koperasi", PT. Rineka Cipta Jakarta Anggota
Ikapi
- Firman Djunasien (1995), Bahan Lokakarya "Teknis Mengevaluasi Usulan Proyek
Peningkatan Kemampuan Dalam Menyusun & Menganalisis Study Kelayakan
Suatau Proyek", Salemba Economic Bisness & Institute, Jakarta
- Siegel Joel G & Jae K. Shim (1994) "Kamus Istilah Akutansi" , Alih Bahasa Moh
Kurdi, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sugiono (2002), "Statistika Untuk Penelitian", Cv. Alfabeta Bandung
- Nafa J. Awat & Muljadi Ps. (1995), "Manajemen Modal Kerja"
- Iban Sofyan (1997), "Manajemen Keuangan Konsep & Aplikasi" FE. Unila
- Suwandi (1997), "Usaha Kecil " Konsep, Peranan dan Agenda Pembinaan", Pusat
Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (PPUKM) LPPM - IKOPIN
- Syafaruddin Alwi (1994), "Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan", Andi Offset
Yogyakarta
- R.M. Ramudi Ariffin (2003), "Ekonomi Koperasi " UPT. IKOPIN, Jatinagor
Bandung
- R.M. Ramudi Ariffin (2003), "Ekonomi Koperasi" Fakultas Manajemen Produksi
dan Pemasaran IKOPIN, Jatinagor, Bandung
- Bayu Krisnamurthi (Juni 2002), "Jurnal Ekonomi Rakyat" (Artikel- th 1 No. 4)